

## **IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DALAM MENINGKATKAN PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MAN BITUNG**

**Sarini Musyafiah Ali, Afif Zamroni**

Pascasarjana Institut Pesantren KH. Abdul Chalim Pacet Mojokerto  
Sarinali6@gmail.com, Afifzam.ikhac@gmail.com

### **Abstract**

*This study aims to analyze and describe the implementation of the 2013 curriculum in improving the Islamic education learning process in MAN 1 Bitung. This study used qualitative research methods. In this study, the authors used unstructured interviews to obtain information from informants. As for this research, the primary data sources are the Head of Madrasah, Waka Curriculum, SKI Teachers, Akidah Akhlak Teachers, Fiqh Teachers, and Hadith Al-Quran Teachers. Data analysis is used as follows: data collection, data identification, then the data is presented in the form of pictures, charts and so on to draw conclusions. Techniques for data validity were data checking, data checking, and testing of research results. The results show that the implementation of the 2013 curriculum in MAN 1 Bitung, including: (1) Implementation of K 13 in MAN 1 Bitung can be said to be efficient by utilizing IT media, (2) Involving all curriculum components, (3) it needs to be balanced with the ability of teachers ( 4) The teacher's lack of understanding of the scientific approach. (5) Using a religious approach in shaping the character of students, (6) Online-based learning*

**Keywords:** *Implementation of K 13, Learning Process, Islamic Religious Education*

### **Pendahuluan**

Kurikulum merupakan bagian terpenting dari pendidikan. Dengan adanya kurikulum, tujuan pendidikan menjadi lebih terarah. Kurikulum menjadi penunjang terwujudnya tujuan pendidikan. Apabila dalam suatu lembaga pendidikan tidak memiliki kurikulum yang jelas, maka sudah dapat dipastikan bahwa untuk mencapai keberhasilan dari tujuan pendidikan nasional sangatlah sulit. Dalam dunia pendidikan, tentunya harus ada acuan menjalankan proses pembelajaran, dalam hal ini kurikulum menjadi inti dasar terlaksananya proses pembelajaran. Sebagai alat bantu dan komponen penting dalam pendidikan, maka sudah seharusnya kurikulum diselaraskan dengan tujuan yang diharapkan.

Dalam mencapai itu, tentunya tidak mudah bahkan keseimbangan komponen di luar kurikulum juga perlu diikutsertakan. Seperti pertama, kesediaan dan kesiapan baik dari segi mental pendidik dan peserta didik. Kedua, komitmen bahwa hal yang telah direncanakan hingga mencapai fokus tujuan secara berkelanjutan terus dilaksanakan. Ketiga, dengan adanya kerja sama yang baik antara pendidik dan

peserta didik akan memudahkan ketercapain hingga mencapai tujuan yang diinginkan. Bukan hanya tujuan tetapi juga prosesnya menjadi hal yang perlu diperhatikan<sup>1</sup>. Kurikulum merupakan suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah yang bukan hanya meliputi semua kegiatan yang direncanakan, melainkan juga peristiwa-peristiwa yang terjadi di bawah pengawasan sekolah.<sup>2</sup>

Kurikulum itu bersifat dinamis, sehingga untuk menjawab tantangan dari perkembangan IPTEK, maka kurikulum memerlukan perubahan sesuai dengan perkembangan zaman. Agar kedepannya peserta didik bisa meningkatkan kemampuan dan bersaing secara global.<sup>3</sup> Untuk menjawab tantangan zaman, maka peserta didik, diharapkan memiliki kompetensi dalam ranah pendidikan, dalam hal ini kurikulum 2013 memadupadankan 3 ranah pendidikan yaitu ranah sikap, kognitif, dan psimotorik.

Dengan kedinamisan kurikulum tidak semata-merta kurikulum menjadi tidak terarah atau tidak jelas tolak ukurnya. Justru yang dimaksudnya adalah peserta didik mampu mencakup 3 aspek di atas ayng telah disebutkan ialah untuk menunjukkan akesistensi dirinya di lingkungan masyarakat setelah mengembangk aktivitas sekolah yang telah dijalaninya.

Kurikulum 2013 hadir untuk menyempurnakan kurikulum sebelumnya. Dimana pada kurikulum KTSP, memberatkan peserta didik dengan materi yang terlalu banyak yang harus dipelajari sehingga membuat mereka terbebani. Berbeda dengan kurikulum 2013, materi yang diajarkan sudah di pangkas menjadi pelajaran tematik. Pada kurikulum 2013 juga peserta didik diminta untuk bisa menjadi lebih aktif dan juga kurikulum 2013 ini menekankan pada pembentukkan karakter peserta didik.<sup>4</sup> Dengan menekankan pendidikan karakter yang merupakan ciri khas dari kurikulum 2013, maka semua materi pembelajaran memuat pendidikan karakter.

---

<sup>1</sup> Muhammad Anas Maarif and Muhammad Husnur Rofiq, "Pola Pengembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren Berkarakter: Studi Implementasi Pendidikan Berkarakter di Pondok Pesantren Nurul Ummah Mojokerto" 13 (2018): 16.

<sup>2</sup> S. Nasution, *Kurikulum Dan Pengajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 5.

<sup>3</sup> Rojif Mualim et.al, "IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 WONOGIRI DAN SMP NEGERI 1 SURAKARTA TAHUN 2019," *PROFETIKA, Jurnal Studi Islam* Vol. 20, N (2019).

<sup>4</sup> DOAN PHI LONG, "IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS VIII SMP LABSCHOOL PALU," *Jurnal Bahasa dan Sastra* 5, no. 2 (2020): 43–52.

Dengan begitu, maka norma dan nilai-nilai religius yang terdapat dalam materi pembelajaran perlu dikembangkan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>5</sup>

Sejak diberlakukannya kurikulum 2013 diharapkan bisa meningkatkan kemajuan pendidikan di Indonesia. Dalam awal-awal pemberlakuan kurikulum 2013 ini ternyata banyak menuai pro dan kontra. Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Bapak Anis bahwa kurikulum 2013 dalam pelaksanaannya penerapan kurikulum 2013 tidak diimbangi dengan kesiapan guru dan sekolah.<sup>6</sup> Data dan fakta sesuai dengan ungkapan Bapak yang menjabat sebagai Mendikbud sebelumnya. Untuk itu perlu beberapa waktu untuk menangani dan mengantisipasi shock terapi dari pergantian kurikulum terbaru dewasa ini.

Dalam dunia akademis, apa yang dilakukan pemerintah demi perbaikan mutu pendidikan sangat diperhatikan dengan baik dari tahun ke tahun. Tetapi jika dilihat dari berbagai sisi kualitas yang antar sekolah satu dengan yang lain memiliki perbedaan. Tataran kurikulum yang diberlakukan memiliki tujuan yang baik tetapi belum bisa meresapi linik aspek pendidikan. inovasi-inovasi yang telah dilakukan pemerintah sejauh ini sudah maksimal, tetapi masih memiliki kecenderungan terhadap sekolah-sekolah bonafit lebih mudah menjalankan aturan pemerintah, lain halnya dengan sekolah-sekolah yang bukan negeri ini merupakan tantangan. Sedangkan untuk saaran capaian ke dunia kerja, kognitif tanpa didampingi psikomotorik yang baik tergolong tidak efektif karena dalam pelaksanaannya terlalu diberatkan dengan teori. Setiap aspek yang diberikan ruang lingkupnya bisa di jangkau oleh semua lapisan masyarakat. Berdasarkan hal ini, maka pengembangan kurikulum 2013 diharapkan dapat melakukan perbaikan demi meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.<sup>7</sup>

Keberhasilan dari pelaksanaan kurikulum 2013 tidak hanya pada ketetapan dan komperhensif dari perumusan substansi kurikulum, tetapi dari sikap kepemimpinan kepala sekolah dan guru. Kepala sekolah memiliki peran penting

---

<sup>5</sup> Nuraini, "IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD MUHAMMADIYAH TERPADU PONOROGO," *ISTAWA: Jurnal Pendidikan Islam* 1, Nomor 2 (2016): 52–80.

<sup>6</sup> Mustaqim et.al, "PROBLEMATIKA IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DALAM ASPEK PEMBELAJARAN DI MADRASAH," *Jurnal Tarbawi* Vol. 15. N (2018): 93–108.

<sup>7</sup> Imas Kurniasih et.al, *Sukses Mengimplementasi Kurikulum 2013 Memahami Berbagai Aspek Dalam Kurikulum 2013*, 2014, 1.

dalam memfasilitasi guru dalam proses pembelajaran. Sedangkan peran guru tidak bisa dipisahkan dengan keberhasilan pelaksanaan kurikulum 2013.<sup>8</sup> Guru merupakan komponen penting dalam pengelolaan dunia pendidikan terutama di Indonesia. Berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran, tergantung pada guru. sehingga seorang guru setidaknya harus memiliki 4 kompetensi, diantaranya kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sikap, dan kompetensi sosial. Dengan memiliki kompetensi-kompetensi tersebut, guru bisa memberikan kontribusi yang maksimal dalam melaksanakan tugasnya.<sup>9</sup> Tidak hanya itu, implementasi kurikulum di katakan berhasil apabila guru mampu menyelidiki, menginterpretasikan segala informasi dalam proses pembelajaran yang terdapat pada kurikulum. Oleh sebab itu, kurikulum dan proses pembelajaran tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Karena keduanya akan berlangsung efektif jika didukung dengan kemampuan guru yang mumpuni, begitupun sebaliknya.

Proses pembelajaran dalam kurikulum 2013, merupakan unsur penting dari proses dalam meningkatkan kompetensi siswa dan untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran. Hal ini terdapat pada standar proses diksa dan menengah yang telah tertuang dalam PERMENDIKBUD RI No. Tahun 2016:<sup>10</sup>

*Proses belajar mengajar pada satuan pendidikan, dilaksanakan menyenangkan, memotivasi dan inspiratif agar peserta didik berperan aktif serta mengembangkan minat dan bakat sesuai kreativitas masing-masing. Oleh sebab itu, setiap lembaga pendidikan melakukan serangkaian proses diantaranya mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai pada proses penilaian untuk meningkatkan terwujudnya kompetensi lulusan secara efektif dan efisien.*

Sudah tidak zamannya lagi tenaga pendidik merasa harus ditakuti, dihormati secara berlebihan ataupun tingkah adikuasa lainnya. Sebab kesenangan dalam belajar merupakan hasrat yang tidak dapat ditawar lagi. Hingga setelah tercapai, apapun akan terwujud dan berjalan sebagaimana mestinya. Kurikulum 2013 merupakan tantangan yang berat bagi pemerintah. Karena dalam kurikulum 2013 ini guru

---

<sup>8</sup> Bambang Indriyanto, *Kurikulum 2013: Instrumen Peningkatan Mutu Pendidikan* (Warta Balitbang, 2013), 10.

<sup>9</sup> Febrita Ardianingsih et.al, "PERAN GURU DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PENDIDIKAN KHUSUS PADA SEKOLAH LUAR BIASA DI SIDOARJO," *Jurnal Pendidikan* 2 Nomor 1 (2017): 14–20.

<sup>10</sup> *Permendikbud No 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah*, n.d.

merupakan ujung tombak dari implementasi kurikulum 2013.<sup>11</sup> Sehingga kurikulum 2013 ini menjadi sorotan pemerintah dan semua pihak.

Mengimplementasikan kurikulum 2013 dalam pembelajaran tentunya harus diwujudkan dengan rancangan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik, mengelola dengan semaksimal mungkin proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan yang tepat<sup>12</sup>. Dalam hal ini guru dituntut berdasarkan kemampuannya dalam menetapkan patokan keberhasilan yang ingin dicapai.<sup>13</sup> Implementasi kurikulum 2013 lebih mengutamakan pada keaktifan siswa jadi proses pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, tetapi menjadikan peserta didik sebagai pusat pembelajaran. Namun untuk mencapai keberhasilan dari implementasi kurikulum 2013 peran guru sangat diperlukan untuk mensukseskannya.<sup>14</sup>

Dengan adanya pendekatan ilmiah, pendekatan tematik, dan penekanan pada pendidikan karakter, peserta didik diharapkan mampu meningkatkan kemampuannya secara individual dengan memodifikasi nilai-nilai religi dalam kehidupan sehari-hari demi terwujudnya pribadi yang memiliki akhlak mulia sesuai dengan tujuan pendidikan nasional<sup>15</sup> Pada dasarnya, apa yang telah diperoleh peserta didik baik 4 komponen ditambah spiritual untuk memposisikan diri mereka dan memajukan perkembangan di tengah masyarakatnya. Oleh karenanya, sikap yang ditunjukkan adalah cerminan atas pembelajaran yang didapatkan walau faktor lain juga mempengaruhi. Tetapi hal yang paling menonjol perilaku peserta didik dalam kesehariannya.

---

<sup>11</sup> E Mulyasa, *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2014), 35–37.

<sup>12</sup> Muhammad Anas Ma'arif and Ibnu Rusydi, "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN HOLISTIK DI PONDOK PESANTREN AMANATUL UMMAH MOJOKERTO," *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 18, no. 1 (April 27, 2020), accessed July 22, 2020, <http://jurnaledukasikemenag.org/index.php/edukasi/article/view/598>.

<sup>13</sup> Ahmad Nursobah, "Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (Studi Multi Situs Di MIN Ngepoh Tanggunggunung Dan MIN Mergayu Bandung Tulungagung)," *Jurnal Dirasah* 1, Nomor 2 (2018): 40–51.

<sup>14</sup> Tesha Marlina et.al, "IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DALAM MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA NEGERI 7 PADANG," *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 9 No. 1 (2020): 188–194.

<sup>15</sup> Nuraini, "IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD MUHAMMADIYAH TERPADU PONOROGO."

Dengan adanya pendekatan saintifik ini, siswa diharapkan tidak hanya mampu mendengarkan dan mengingat materi yang disampaikan saja, tetapi juga siswa dituntut untuk bisa berpikir kritis dalam merumuskan masalah melalui pengamatan empirik.<sup>16</sup> Dengan kemampuan berpikir kritis, diharapkan peserta didik diharapkan mampu meningkatkan kemampuannya dalam ranah pengetahuan. Selain dituntut untuk berpikir kritis, peserta didik juga harus memiliki kemampuan untuk melakukan pengamatan empirik. Di dalam melakukan penalaran pada suatu masalah, peserta didik juga dituntut untuk bisa berpikir secara logis dan rasional.<sup>17</sup>

Kurikulum 2013 sudah diterapkan di seluruh lembaga pendidikan yang ada di Provinsi Sulawesi Utara, baik tingkatan madrasah aliyah berstatus negeri maupun swasta. Berikut daftar madrasah aliyah yang tersebar di antaranya yaitu: MA Alkhairaat Manado, MA AlMuhajirin, MA ASsalam, MAN Model Manado, MA PKP Manado, MAN 1 Bitung, MAS Alkahiraat Bitung, MAS Arafah. Meskipun sudah banyak melakukan persiapan demi terlaksananya kurikulum 2013, namun pada kenyataannya masih menemukan persoalan terkait hal tersebut.

Penerapan Kurikulum 2013 pada MAN 1 Bitung sudah berjalan sejak diberlakukan. Dalam pra observasi, didapatkan bahwa pembelajaran menggunakan Kurikulum ini dapat berjalan baik walaupun ditemui kendala dari para pendidik atau guru. Sebagian guru ada yang mengatakan bahwa Kurikulum 2013 mudah diterapkan, namun ada sebagian guru juga yang menyebutkan kurang pas apabila diterapkan pada pelajaran praktek dengan menggunakan pendekatan *scientific*. Walaupun Kurikulum 2013 sudah diterapkan namun masih banyak hambatan salah satunya pemerintah belum memberikan buku acuan sehingga guru mengalami kesulitan dalam menerapkan kurikulum 2013. Selain itu juga, kurangnya sosialisasi dan pelatihan membuat guru menerapkan kurikulum 2013 sebatas pada yang mereka ketahui. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penerapan Kurikulum 2013 belum sepenuhnya optimal karena guru selaku pelaku kebijakan belum memahami Kurikulum 2013 dengan maksimal.

---

<sup>16</sup> Deti Rostika et.al, "Pemahaman Guru Tentang Pendekatan Saintifik Dan Implikasinya Dalam Penerapan Pembelajaran Di Sekolah Dasar," *Eduhumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru* 11, No. 1 (2019): 86.

<sup>17</sup> Nanda Afrita Hagi et.al, "PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MELALUI MODEL PROBLEM BASED LEARNING PADA MUATAN MATEMATIKA KELAS V SDN SALATIGA 01," *JURNAL BASICEDU* 3 Nomor 1 (2019): 53–59.

Ada beberapa alasan peneliti memilih MAN 1 Bitung menjadi lokasi penelitian. *Pertama*, MAN 1 Bitung adalah salah satu sekolah di Kota Bitung yang sudah menggunakan kurikulum 2013. *Kedua*, belum ada penelitian terkait implementasi kurikulum 2013 dalam meningkatkan proses pembelajaran PAI di MAN 1 Bitung, *Ketiga*, MAN 1 Bitung merupakan sekolah yang mengalami perubahan nama dari MA YASPIB menjadi MAN 1 Bitung. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis dan mendeskripsikan implementasi kurikulum 2013 dalam meningkatkan proses pembelajaran PAI di MAN 1 Bitung

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Penelitian deskriptif ditujukan untuk menjelaskan secara singkat fenomena-fenomena yang ada di lapangan.<sup>18</sup> Pada penelitian kualitatif data diperoleh secara saksama dan terus-menerus mulai dari proses pengamatan pada observasi awal hingga mencakup keseluruhan data yang diperoleh selama proses penelitian yang disertai dengan wawancara dengan narasumber secara mendalam guna mendapatkan informasi yang terkait dengan penelitian.<sup>19</sup> Penelitian kualitatif ini tidak hanya menjelaskan fenomena di lapangan, tetapi juga mendeskripsikan hasil yang di peroleh dari kegiatan observasi awal, wawancara dan dokumentasi.

Pada penelitian ini peneliti memposisikan diri sebagai instrumen tunggal. Dimana selama proses pengumpulan data, peneliti terjun sendiri ke lapangan untuk memperoleh data.

Dalam penelitian ini, data diperoleh secara langsung dari berbagai narasumber.<sup>20</sup> Dengan melakukan wawancara untuk memperoleh data yang berkaitan dengan implementasi kurikulum 2013 yang dilakukan oleh guru PAI di MAN 1 Bitung. Adapun dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data primer yaitu Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, Guru SKI, Guru Akidah Akhlak, Guru Fiqh, dan Guru Al-Quran Hadits. Sementara untuk data sekunder atau data

---

<sup>18</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Remaja Rosdakarya, Cet Ke-8, 2012), 72.

<sup>19</sup> *Ibid.*, 60.

<sup>20</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 213.

pendukung, peneliti memperolehnya dari seluruh civitas akademik MAN 1 Bitung terkait dengan implementasi kurikulum 2013 dalam meningkatkan proses pembelajaran PAI di MAN 1 Bitung baik berupa dokumen, yang berkaitan dengan kurikulum K 13, data dokumen 1 dan lain-lainnya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis interaktif dari Miles and Huberman. Analisis ini dilakukan dari awal pengamatan penelitian sampai selesai penelitian dengan langkah-langkah analisis sebagai berikut: pengumpulan data, identifikasi data, selanjutnya data disajikan ke dalam bentuk gambar, bagan dan sebagainya untuk kemudian ditarik kesimpulan. Setelah data dianalisis, tahap selanjutnya dalam penelitian kualitatif adalah data diuji keabsahannya. Dalam penelitian kuantitatif, untuk mengetahui keabsahan data, dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Sedangkan untuk menguji keabsahan data dalam penelitian kualitatif dibutuhkan pengecekan data untuk kemudian dilakukan pemeriksaan secara menyeluruh pada setiap proses penelitian dan langkah terakhir menguji hasil penelitian.<sup>21</sup>

### **Kajian Teori**

Keberhasilan pendidikan dapat di tinjau dari sisi tata kelola kurikulum yang kemudian menjadi patokan atau instrumen baik dalam pelaksanaannya maupun penerapannya. Kurikulum 2013 merupakan salah satu komponen pembelajaran dengan memfokuskan peserta didik menjadi pusat pembelajaran. Dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 di setiap lembaga pendidikan, peran kepala sekolah dan guru tidak bisa terpisahkan mengingat kepala sekolah dan guru merupakan faktor utama dalam pengimplementasian kurikulum 2013. Dalam hal ini, kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik dan menekankan pada pendidikan karakter untuk membedakan dengan kurikulum sebelumnya.<sup>22</sup>

Paradigma perubahan pembelajaran yang menjadikan guru sebagai pusat pembelajaran ke pembelajaran yang lebih mengutamakan keaktifan peserta didik dalam menggunakan berbagai sumber belajar yang tidak hanya bisa diperoleh di dalam kelas saja tetapi juga di luar kelas merupakan bagian dari implementasi

---

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Rn D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 363.

<sup>22</sup> Wisudani Rahmaningtyas et.al, "Implementasi Kurikulum 2013 Di Smk Kota Semarang," *Equilibrium, Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarann*, Volume 6, (2018): 121–138.



kurikulum 2013. Kenyataan mengimplementasikan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran adalah dengan membentuk karakter siswa. Hal ini mengharuskan setiap guru mengembangkan kreatifitas yang dimiliki sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang telah tercantum dalam RPP.<sup>23</sup>

Ada dua hal yang tidak bisa lepas dari kurikulum 2013 yang menjadi ciri khasnya. Pertama kompetensi manusia dan pembelajaran yang optimal. Dua hal ini harus diterapkan sebab menjadi patokan dari karakteristik kurikulum 2013 ini.<sup>24</sup>

Tak dapat dipungkiri bahwa kurikulum 2013 dalam penerapannya, memiliki kontroversi terhadap tenaga pendidik yang menjalankan khususnya para guru yang lebih dahulu memahami seluk-beluk kurikulum sebelumnya tanpa terintegrasi IT dibanding dengan kurikulum 2013 yang pembaharuannya terintegrasi IT dalam implementasinya. Buku sudah tidak menjadi patokan lagi, karena kurikulum 2013 mengedepankan ketercapaian KI dan kompetensi dasarnya. Jadi, pembelajaran dapat lebih luas dilakukan utamanya mencari informasi dari berbagai sumber. Pembekalan terhadap kesiapan mental tenaga pendidik itu sendiri, dirasa belum cukup optimal. Sebab penggunaan kurikulum 2013 masih belum dipahami atau masih dikatakan rancuh untuk dijalani. Oleh sebab itu, ketersediaan buku dan akses lainnya sebagai sumber utama harus dipenuhi oleh lembaga pendidikan itu sendiri baik menyesuaikan dengan daerahnya, provinsi bahkan mengikuti aturan pusat yang ada. Oleh sebab itu, kecakapan dan keuletan serta kemampuan untuk menggunakan kurikulum terbaru harus segera di upgrade guna menjadikan tenaga pendidik paham akan sumber belajarnya dan mempermudah peserta didik untuk memahami materi yang disampaikan.<sup>25</sup>

Selanjutnya pada tahap mengimplementasikan kurikulum 2013 ini tidak bisa lepas dari campur tangan pemerintah daerah dan pemerintah pusat yang merencanakan, menganalisis, hingga menjadi acuan dasar yang ditetapkan. Pada pembelajaran PAI khususnya, kurikulum 2013 berpedoman pada acuan, lalu

---

<sup>23</sup> Ibid.

<sup>24</sup> Suyatmini, "Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pelaksanaan Pembelajaran Akuntansi Di Sekolah Menengah Kejuruan," *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* Vol 27, No (2017): 61.

<sup>25</sup> Yahfenel Evi Fussalam, "Implementasi Kurikulum 2013 (K13) Smp Negeri 2 Sarolangun" 3, No. 1 (2018): 46.

dikembangkan membentuk silabus pada setiap mapel yang diampu kemudian disinkronkan menjadi beberapa pertemuan ke dalam bentuk RPP.<sup>26</sup>

### **Hasil dan Diskusi Data**

#### **Implementasi Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran PAI di MAN 1 Bitung**

Kurikulum adalah salah satu komponen penting dalam pelaksanaan pendidikan. Di Indonesia sendiri masalah kurikulum sudah memiliki beberapa kali perkembangan seiring dengan berubahnya sistem pemerintahan.

Perubahan kurikulum di Indonesia sedikit banyaknya bergantung pada siapa yang memimpinnya. Pergantian Mendikbud begitu juga dengan kurikulumnya dampaknya baik. Hasil revisi selalu menunjukkan inovasi yang semakin baik. Hanya saja tidak bisa terhindar dari faktor negatif yang ditimbulkan dan kebingungan dalam tataran pendidikan dengan kurikulum sebagai dasarnya yang terus beradaptasi dengan perubahannya.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara dengan beberapa beberapa guru PAI di MAN 1 Bitung diantaranya yaitu guru SKI, guru Fiqh, guru Al-Quran Hadits, dan guru Akidah Akhlak, terkait dengan implementasi kurikulum 2013.

Menurut GBS 0.01, selaku guru Al-Quran Hadits, Beliau memaparkan bahwa implementasi kurikulum 2013 tidak hanya melibatkan guru saja dalam proses pembelajaran, tetapi juga melibatkan seluruh komponen kurikulum.<sup>27</sup>

Sementara disisi lain Menurut pemahaman GBS 0.02 tentang implementasi kurikulum 2013, Beliau mengungkapkan bahwa:

“implementasi kurikulum 2013 itu memiliki keunggulan dari segi pendekatan. Pendekatan yang dimaksud adalah pendekatan saintifik. Dimana pendekatan ini menjadikan guru lebih dekat dengan siswa. Karena sebagai guru kita harus membangun komunikasi dengan siswa maupun orangtuanya. Terlebih masalah akhlak atau karakter siswa, mengingat kurikulum 2013 ini sangat menekankan pada pendidikan karakter.<sup>28</sup>”

W.K, 0.2 juga menuturkan bahwa:

“Kurikulum 2013 juga merupakan kurikulum yang lebih menekankan pada pembentukan karakter peserta didik. Oleh karena itu, sekolah harus

---

<sup>26</sup> Loeloek Endah Poerwati et.al, *Panduan Memahami Kurikulum 2013* (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2013), 150.

<sup>27</sup>Wawancara Dengan Gbs 0.01 Selaku Guru Al-Quran Hadits Di Man 1 Bitung Tanggal 19 Mei 2019, Pukul 09:22 Wita

<sup>28</sup>Wawancara Dengan Gbs 0.02 Selaku Guru Aqidah Akhlak Di Man 1 Bitung Tanggal 19 Mei 2019, Pukul 10:15 Wita

mensiasati antara kurikulum dan karakter harus sama. Terutama yang ditempuh sekarang oleh adalah program ramah siswa. Ramah siswa yang dimaksudkan bukanlah guru tidak pernah memarahi siswa, tetapi minimal guru menjadi contoh. Misalnya jika mereka datang terlambat, diusahakan guru tidak terlambat. Pokoknya dari hal-hal yang sepele guru harus memberikan contoh. Agar peserta didik juga termotivasi untuk tidak melakukan pelanggaran sekolah. Kemudian yang berikut kita pihak sekolah menerapkan pendekatan religi. Pendekatan ini dilakukan agar peserta didik terbentuk karakter atau pribadi yang religi.<sup>29</sup>”

Sedangkan menurut penuturan KM 0.1 bahwa:

“Kurikulum 2013 adalah penyempurnaan dari kurikulum-kurikulum sebelumnya. Dengan menghadirkan metode pembelajaran PAIKEMI atau Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Menyenangkan dan Islami, diharapkan siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dan memiliki kemampuan berfikir yang kritis dalam memahami materi yang diajarkan.<sup>30</sup>”

WK 0.2, mengungkapkan bahwa Terkait dengan Implementasi kurikulum 2013 dalam meningkatkan proses pembelajaran:

“Implementasi kurikulum 2013 dalam meningkatkan proses pembelajaran sudah stabil dan efisien dan berjalan dengan baik. Artinya setiap kebutuhan untuk K13 ini sudah dipenuhi oleh pemerintah. Terlebih dari Kemenang sendiri sudah mengupayakan pengadaan buku yang dananya langsung dialokasikan ke sekolah, jadi sekolah tidak dibebankan dengan pengadaan buku. Kemenag Provinsi juga mengadakan workshop beberapa kali untuk guru PAI dan kemudian pelatihan untuk guru-guru umum. Pemberlakuan K 13 juga menuntut pembelajaran berbasis IT. K 13 intinya penguasaan IT. Dan sudah keluar aturan Menteri Agama melalui edaran Dirjen, bahwa penguasaan IT itu penting. Semua pembelajaran itu harus berbasis IT, sehingga sudah harus meninggalkan pola-pola lama. Sehingga k 13 tidak boleh dipisahkan dengan IT, oleh sebab itu guru sekarang sudah jarang yang tidak menguasai IT. Walaupun pembelajaran IT belum 100%.<sup>31</sup>”

Terkait dengan implementasikan kurikulum 2013, GBS 0.01 juga menambahkan bahwa:

“Dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 ini, mau tidak mau kita harus menjalankan setiap strategi atau pendekatan yang terdapat pada kurikulum 2013. Dan pada setiap pelatihan biasanya kami, para guru selalu diberikan informasi terkait tentang strategi yang harus digunakan dalam pembelajaran. Namun, terkadang kita guru kurang memiliki pemahaman terkait dengan strategi yang dipaparkan. Oleh sebab itu, guru kesulitan menentukan nama

---

<sup>29</sup>Wawancara Dengan Wk 0.2 Selaku Waka Kurikulum Man 1 Bitung 18 Mei 2019, Pukul 11:30 Wita

<sup>30</sup>Wawancara Dengan Km 0.1 Selaku Kepala Madrasah Di Man 1 Bitung Tanggal 15 Mei 2019, Pukul 08:28 Wita

<sup>31</sup>Wawancara Dengan Wk 0.2 Selaku Waka Kurikulum Man 1 Bitung 18 Mei 2019, Pukul 11:30 Wita

strategi. Maksudnya strategi yang seperti ini namanya yang kurang familiar atau sulit untuk diingat. Sehingga dalam penerapannya masih membingungkan.<sup>32</sup>”

GBS 0.02 juga menambahkan bahwa:

“Sama halnya dengan pelajaran Aqidah masih manual. Karena dengan begitu kita bisa langsung terlibat dengan siswa dalam membentuk akhlak mereka. Dan kita juga bisa membimbing dan mengarahkan langsung, apabila mereka melakukan kesalahan.<sup>33</sup>”

GBS 0.01 menambahkan terkait kurikulum 2013 berbasis online bahwa:

“walaupun pembelajaran telah berbasis online, tidak semua pelajaran PAI bisa dimasukkan ke dalam pembelajaran online, terlebih pada pelajaran yang berkaitan dengan Akhlak siswa dan pada pelajaran Al-Quran Hadits. Masih manual. Kenapa? Karena mata Al-Quran Hadits butuh keterampilan membaca dan menulis langsung. Jadi, saya selalu tekankan pada mereka agar selalu mencatat walaupun sudah ada buku atau materi yang difotocopykan. Itu agar mereka terbiasa menulis arab dan tidak kaku. dan untuk membaca saya lebih memilih mendengarkan langsung bacaan mereka sembari membenarkan tajwid dan makhraj hurufnya.<sup>34</sup>”

#### **Diskusi data**

Berdasarkan hasil wawancara di atas, narasumber menyebutkan bahwa keberhasilan suatu kurikulum tidak hanya melibatkan guru tetapi juga semua komponen kurikulum. Temuan di lapangan diperkuat dengan teori dari bahwa berhasil atau tidaknya implementasi kurikulum perlu diimbangi dengan kemampuan guru baik dari segi sikap, kreatifitas, memprakarsai proses pembelajaran, dan inovatif dari guru. Tanpa itu semua, maka proses implementasi kurikulum terasa berbeda dan tidak bermakna. Temuan lain yang ditemukan sesuai dengan teori yang di kemukakan oleh Loeloe Endah Purwati & Sofan Amri, yang menyebutkan bahwa kurikulum memiliki 5 komponen utama yaitu: tujuan, materi, strategi, organisasi, dan evaluasi kurikulum.<sup>35</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, narasumber menyebutkan bahwa salah satu keunggulan dari implementasi kurikulum 2013 adalah adanya pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik ini tidak bisa dipisahkan dengan

---

<sup>32</sup>Wawancara Dengan Gbs 0.01 Selaku Guru Al-Qur'an Hadits Di Man 1 Bitung Tanggal 19 Mei 2019, Pukul 10:15 Wita

<sup>33</sup>Wawancara Dengan Gbs 0.02 Selaku Guru Aqidah Akhlak Di Man 1 Bitung Tanggal 19 Mei 2019, Pukul 10:15 Wita

<sup>34</sup>Wawancara Dengan Gbs 0.01 Selaku Guru Al-Quran Hadits Di Man 1 Bitung Tanggal 19 Mei 2019, Pukul 10:15 Wita

<sup>35</sup>Loeloe Endah Poerwati et.al, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, 202.

kurikulum 2013. Pendekatan saintifik ini terdapat dalam kegiatan inti pada proses pembelajaran kurikulum 2013. Hal ini merujuk pada teori dari Rusman, Beliau menuturkan bahwa dalam pendekatan saintifik ini lebih menekankan pada 5 langkah pembelajaran.<sup>36</sup>

Berdasarkan teori menunjukkan bahwa guru perlu menyamakan pandangan mereka terhadap pendekatan saintifik. dari teori ini selaras dengan hasil temuan di lapangan, bahwa guru memang belum terlalu paham dengan pendekatan saintifik. akibatnya pencapaian terhadap pendidikan yang menjadi acuan pada kurikulum 2013 kurang optimal. Oleh karena itu, perlu dilakukan beberapa penempatan terhadap tenaga pendidik memahami lebih lanjut mengenai pendekatan saintifik. seperti pengadaan diklat atupun berbagi pengetahuan antar teman sejawat seputar pendekatan saintifik.

Temuan di lapangan menunjukkan bahwa kembali lagi kurikulum pendidikan menghadirkan terobosan baru yang sangat bervariasi. Ditinjau dari segi kebermanfaatannya bagi peserta didik, tenaga pendidik, dan lulusan nantinya. Tetapi faktanya di lapangan tidak sepenuhnya harapan sesuai dengan kenyataan. Misalnya kurikulum yang didesain sedemikian baik namun dalam pelaksanaannya belum optimal dalam pencapaiannya. Bisa dilihat sendiri pada sekolah menengah ke bawah mengenai PAIKEMI ini patut diapresiasi, tetapi kurang cocok bagi sekolah taraf menengah. Muncul perasaan dilematis, antara meninggalkan kurikulum yang telah ditetapkan sebelumnya. Pada dasarnya mau tidak mau mereka harus mengikuti perubahan kurikulum yang ada.

Selain itu temuan di lapangan menunjukkan bahwa siswa harus memiliki kemampuan berpikir kritis. Menindaklanjuti dari temuan tersebut tentu saja sangat baik bagi peserta didik. Sebab kemampuan kognitifnya dapat diasah melalui aspek cara berpikirnya dan sudut pandangannya terhadap segala informasi. Oleh sebab itu, berpikir kritis dalam artian keingintahuan lebih terhadap sesuatu yang baik dalam dunia pendidikan merupakan faktor yang harus dikembangkan. Jika berpikir kritis yang ditemui di lapangan bertujuan untuk menguji atau bahkan menjatuhkan lawan, sebaiknya di arahkan agar

---

<sup>36</sup> Rusman, *Belajar Dan Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2017), 422.

peserta didik tidak terkesan angkuh. Hal ini senada dengan hasil penelitian dari Nanda Afrita Hagi.<sup>37</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber, temuan data di lapangan juga menunjukkan bahwa kurikulum 2013 sangat menekankan pada pendidikan karakter. Hal ini senada dengan teori yang dikemukakan oleh Mulyasa, bahwa implementasi dari kurikulum 2013 ini bisa menghasilkan peserta didik yang memiliki berkarakter, produktif, dan inovatif. Mengingat begitu pentingnya pendidikan karakter, maka pihak sekolah selain berusaha menyampaikan materi ajar juga berusaha membentuk karakter peserta didik

Temuan di lapangan menunjukkan bahwa ada kesesuaian dengan teori yang dikemukakan oleh Maisah bahwa untuk menjadi pribadi yang memiliki karakter yang baik, harus berani bertanggungjawabkan setiap keputusan yang diambil.<sup>38</sup> Realita yang ditemukan di lapangan menunjukkan bahwa untuk membentuk karakter peserta didik, pihak sekolah menerapkan pendekatan religi dan pendekatan suri teladan.

Berdasarkan temuan yang diperoleh dari hasil wawancara dengan beberapa narasumber bahwa implementasi kurikulum 2013. Kondisi di lapangan menunjukkan temuan yang berbeda. Temuan di lapangan menunjukkan bahwa Implementasi K 13 di MAN 1 Bitung dikatakan efisien, hal ini merujuk pada indikator keberhasilan K 13 yang dikemukakan E. Mulyasa yaitu adanya peningkatan mutu pembelajaran dan adanya peningkatan efisiensi dan efektivitas pengelolaan dan sumber belajar.<sup>39</sup>

Data yang ditemukan berbeda dengan teori Mulyasa yaitu adanya pemanfaatan media pembelajaran salah satunya pemanfaatan IT. Sementara temuan di lapangan menunjukkan bahwa pemanfaatan media IT dalam hal ini pembelajaran online belum sepenuhnya digunakan oleh guru PAI terutama pada pelajaran akidah akhlak dan Al-Quran Hadits. Temuan ini merujuk pada teori yang dikemukakan Mulyasa tentang pendidikan karakter.

---

<sup>37</sup> Nanda Afrita Hagi et.al, "PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MELALUI MODEL PROBLEM BASED LEARNING PADA MUATAN MATEMATIKA KELAS V SDN SALATIGA 01."

<sup>38</sup> Maisah, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Gaung Persada Pers, 2013), 35.

<sup>39</sup> Mulyasa, *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*, 11.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan pada pengamatan, wawancara yang kemudian disertai dengan hasil penelitian dan paparan data, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa implementasi kurikulum 2013 di MAN 1 Bitung sudah mencapai dan dapat dikatakan efisien. Hal itu ditunjukkan dengan memanfaatkan IT dan seluruh komponen dalam kurikulum 2013 sudah terlaksana. Selanjutnya, keseimbangan dan kemampuan perlu ditingkatkan guna ketercapaian guru dalam penggunaan kurikulum 2013 yang mengharuskan memahami statifik learning. Dan pemanfaat pembelajaran baik secara daring maupun luring. Dalam kurikulum 2013 juga mencakup aspek religius untuk membentuk karakter sesuai dengan PAIKEMI (Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Menyenangkan dan Islami

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Deti Rostika et.al. "Pemahaman Guru Tentang Pendekatan Sainifik Dan Implikasinya Dalam Penerapan Pembelajaran Di Sekolah Dasar." *Eduhumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru* 11, No. 1 (2019).
- Evi Fussalam, Yahfenel. "Implementasi Kurikulum 2013 (K13) Smp Negeri 2 Sarolangun" 3, No. 1 (2018): 46.
- Febrita Ardianingsih et.al. "PERAN GURU DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PENDIDIKAN KHUSUS PADA SEKOLAH LUAR BIASA DI SIDOARJO." *Jurnal Pendidikan* 2 Nomor 1 (2017): 14–20.
- Imas Kurniasih et.al. *Sukses Mengimplementasi Kurikulum 2013 Memahami Berbagai Aspek Dalam Kurikulum 2013*, 2014.
- Indriyanto, Bambang. *Kurikulum 2013: Instrumen Peningkatan Mutu Pendidikan*. Warta Balitbang, 2013.
- Loeloek Endah Poerwati et.al. *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2013.
- Ma`arif, Muhammad Anas, and Ibnu Rusydi. "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN HOLISTIK DI PONDOK PESANTREN AMANATUL UMMAH MOJOKERTO." *EDUKASI: Jurnal*

*Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 18, no. 1 (April 27, 2020). Accessed July 22, 2020. <http://jurnaledukasikemenag.org/index.php/edukasi/article/view/598>.

Maarif, Muhammad Anas, and Muhammad Husnur Rofiq. "Pola Pengembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren Berkarakter : Studi Implementasi Pendidikan Berkarakter di Pondok Pesantren Nurul Ummah Mojokerto" 13 (2018): 16.

Maisah. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Pers, 2013.

Mulyasa, E. *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2014.

Mustaqim et.al. "PROBLEMATIKA IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DALAM ASPEK PEMBELAJARAN DI MADRASAH." *Jurnal Tarbawi* Vol. 15. N (2018): 93–108.

Nanda Afrita Hagi et.al. "PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MELALUI MODEL PROBLEM BASED LEARNING PADA MUATAN MATEMATIKA KELAS V SDN SALATIGA 01." *JURNAL BASICEDU* 3 Nomor 1 (2019): 53–59.

Nasution, S. *Kurikulum Dan Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.

Nuraini. "IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD MUHAMMADIYAH TERPADU PONOROGO." *ISTAWA: Jurnal Pendidikan Islam* 1, Nomor 2 (2016): 52–80.

Nursobah, Ahmad. "Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (Studi Multi Situs Di MIN Ngepoh Tanggunggunung Dan MIN Mergayu Bandung Tulungagung)." *Jurnal Dirasah* 1, Nomor 2 (2018): 40–51.

PHI LONG, DOAN. "IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS VIII SMP LABSCHOOL PALU." *Jurnal Bahasa dan Sastra* 5, no. 2 (2020): 43–52.

Rojif Mualim et.al. "IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 WONOGIRI DAN SMP NEGERI 1 SURAKARTA TAHUN 2019." *PROFETIKA, Jurnal Studi Islam* Vol. 20, N (2019).

Rusman. *Belajar Dan Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2017.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Rn D*. Bandung: Alfabeta, 2013.



Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Remaja Rosdakarya, Cet Ke-8, 2012.

Suyatmini. “Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pelaksanaan Pembelajaran Akuntansi Di Sekolah Menengah Kejuruan.” *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* Vol 27, No (2017): 61.

Tesha Marlina et.al. “IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DALAM MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA NEGERI 7 PADANG.” *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 9 No. 1 (2020): 188–194.

Wisudani Rahmaningtyas et.al. “Implementasi Kurikulum 2013 Di Smk Kota Semarang.” *Equilibrium, Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarann*, Volume 6, (2018): 121–138.

*Permendikbud No 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah*, n.d.